

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras Di Perum Bulog Kantor Wilayah Bengkulu

*¹Henopi

¹ Prodi Agribisnis/Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail:

Abstract. Food is everything that comes from biological sources, agricultural products, plantations, forestry, fisheries, animal husbandry, waters and water, both processed and unprocessed, intended as food or drink for human consumption. In Indonesia itself, there are many types of food available, such as corn, millet, sago, cassava, taro and other tubers; However, the most dominant food ingredient is rice. The increase in population in Indonesia and fluctuations in rice consumption per year will also affect provinces in Indonesia, one of which is Bengkulu Province. From 2020 to 2021 there will be fluctuations in the population in Bengkulu province and the average annual rice consumption. Due to the fluctuation in population and the average rice consumption which tends to increase, researchers are interested in examining the analysis of factors influencing rice stocks in the Bengkulu Regional Office of Bulog. This research was conducted at Perum BULOG Bengkulu regional office using multiple linear regression equations. The results obtained are 1. Variables that have a significant effect on rice stocks at the BULOG Bengkulu region are move in (X1), rice price (X3) and stabilization (X4) and 2. Variables Move Out (X2), Golang (X5), Rice Procurement (D1) and Government Assignment (D2) do not have a significant effect on rice stocks in the BULOG Bengkulu region.

Keywords : Regresi Linier Berganda, Stok Beras

Abstrak. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Di Indonesia sendiri terdapat banyak jenis pangan yang tersedia seperti jagung, jawawut, sago, singkong, talas, dan umbi-umbian lainnya; namun bahan pangan yang paling dominan adalah beras. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dan fluktuasi yang terjadi pada konsumsi beras per tahun juga akan mempengaruhi provinsi-provinsi di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Bengkulu. Dari tahun 2020 sampai dengan 2021 terjadi fluktuasi pada jumlah penduduk di provinsi Bengkulu dan rata-rata konsumsi beras per tahun. Dari fluktuasi jumlah penduduk dan rata-rata konsumsi beras yang cenderung meningkat menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras Di Perum Bulog Kantor Wilayah Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di Perum BULOG kantor wilayah Bengkulu menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil yang didapat adalah 1. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap stok beras pada perum BULOG wilayah Bengkulu adalah move masuk (X1), harga Beras (X3) dan Stabilisasi (X4) serta 2. Variabel Move Keluar (X2), Golang (X5), Pengadaan Beras (D1) serta Penugasan Pemerintah (D2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stok beras di perum BULOG wilayah Bengkulu.

Kata kunci : Regresi Linier Berganda, Stok Beras

PENDAHULUAN

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman (Undang Undang RI Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Di Indonesia sendiri terdapat banyak jenis pangan yang tersedia seperti jagung, jawawud, sago, singkong, talas, dan umbi-umbian lainnya; namun bahan pangan yang paling dominan adalah beras. Beras merupakan komoditi yang penting bagi masyarakat Indonesia, baik sebagai makanan pokok maupun sebagai komoditi strategis (Tangkudung et al., 2016). Ketergantungan masyarakat Indonesia pada beras menjadikan pertanian tanaman pangan khususnya padi sawah sebagai salah satu sektor yang sangat strategis sebagai garda terdepan ketahanan pangan Indonesia. Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih dominan mengkonsumsi beras sebagai sumber pangan dan energi. Menurut Louhenapessy (2018), beras telah menjadi bahan pangan pokok bagi lebih dari 95 persen penduduk di Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan pola konsumsi mereka sangat didominasi oleh komoditas beras. Menurut Ramadan dkk. (2023), konsumsi beras rata-rata penduduk Indonesia mencapai 139,15 kilogram per kapita per tahun.

Kondisi cuaca yang kemarau panjang serta terdapat kebakaran hutan dan lahan berpengaruh terhadap produksi padi (Sawastika et al., dalam Sari, 2018). Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan beras juga meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu terus bertambah. Tahun 2023 ini sebanyak 2.086.883 jiwa. Jumlah ini bertambah 26.791 jiwa dibanding tahun 2022 lalu sebanyak 2.060.092 jiwa. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dan fluktuasi yang terjadi pada konsumsi beras pertahun juga akan mempengaruhi provinsi-provinsi di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Bengkulu. Dari tahun 2020 sampai dengan 2021 terjadi fluktuasi pada jumlah penduduk di provinsi Bengkulu dan rata-rata konsumsi beras pertahun. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 2.091.314 Jiwa dengan rata-rata konsumsi beras pertahun sebanyak 176,793 Ribu ton. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 2.032.942 Jiwa dengan rata-rata konsumsi beras pertahun sebanyak 156,297 Ribu Ton. Sedangkan tahun

Andry Novrian, Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

2022 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 2.060.092 Jiwa dengan rata-rata konsumsi beras pertahun sebanyak 195,86 Ribu Ton. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu juga akan mempengaruhi jumlah konsumsi beras di Provinsi Bengkulu. Hal ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk di kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Bengkulu salah satunya adalah kota Bengkulu. Dari tahun 2020 sampai dengan 2022 jumlah penduduk di Kota Bengkulu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan juga akan meningkatkan jumlah konsumsi beras setiap tahunnya.

Ketersediaan beras diharapkan dapat menjamin kebutuhan beras. Badan Urusan Logistik (BULOG) memiliki tugas Public Service Obligation (PSO) dengan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya/ harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan persediaan pangan. Pelaksanaan tugas PSO diharapkan mampu menjaga ketersediaan dan keterjangkauan beras bagi masyarakat. Manajemen persediaan beras dilakukan dengan mengetahui alur pengadaan beras, saluran pengadaan beras, pengadaan beras, perawatan kualitas beras, dan pengeluaran beras. Ketersediaan beras yang kontinyu merupakan indikator keberhasilan manajemen persediaan beras di Perum BULOG. Manajemen persediaan yang baik diperoleh bila nilai pengadaan mencapai titik ekonomis dimana ketersediaan selalu mencukupi kebutuhan dan biaya yang dikeluarkan efisien (Harsanto, 2013).

Gangguan pada ketahanan pangan pokok seperti kekurangan ketersediaan beras dan kenaikan harga beras dapat memicu kerawanan sosial, ketidakstabilan ekonomi dan politik serta secara menyeluruh dapat mengganggu stabilitas nasional. Kecukupan pangan bagi masyarakat merupakan hak asasi yang wajib untuk dipenuhi, dan pemerintah selaku penyelenggara negara memiliki tanggung jawab untuk pemenuhannya. Hal tersebut sesuai dengan amanat Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 yang memandatkan kepada pemerintah selaku penyelenggara negara untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki negara bagi kemakmuran rakyatnya (Rangkuti, 2014). Perum BULOG merupakan salah satu BUMN yang bertugas untuk mengelola bahan pangan, BULOG juga menjual beras kualitas premium yang ditujukan untuk komersil. Perum BULOG kota Bengkulu menjual beras premium dengan kualitas rendah hingga kualitas tinggi. Kualitas yang berbeda-beda ini memiliki harga yang berbeda pula. Hal ini tentu akan mempengaruhi volume penjualan karena minat masyarakat yang berbeda terhadap masing-masing grade kualitas dan harga beras.

Perum BULOG sebagai institusi yang ditugaskan pemerintah melaksanakan tugas tersebut, dibebani tanggung jawab untuk mengendalikan agar stok beras dapat tersedia dalam jumlah yang mencukupi melalui kebijakan-kebijakan yang dilaksanakannya (Natalia, 2016). Berdasarkan latar belakang ini maka penulis mengambil Judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras Di Perum Bulog Kantor Wilayah Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kuantitatif hasil pengukuran atau penghitungan suatu variabel berupa angka atau bilangan yang melibatkan statistik, sehingga dapat dilakukan perhitungan dan interpretasi yang bisa disajikan dalam bentuk grafik, diagram, tabel, dan pengujian statistik.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dilakukan analisis regresi linier berganda. Variabel terikat (Y) yang dimasukkan ke dalam model adalah Stok Beras pada Perum BULOG dan variabel bebasnya (X) Move, Harga Beras Nasional, Penugasan Pemerintah / Bantuan Sosial, Stabilisasi / Operasi Pasar, dan Penyaluran Golang. sehingga Model persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + e$$

Tanda parameter estimasi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

$\beta_1, \beta_4, \beta_5 > 0$ dan $\beta_2, \beta_3 < 0$.

Di mana:

Y	= Stok Beras
X ₁	= Movement (Move) Masuk
X ₂	= Movement (Move) Keluar
X ₃	= Harga Beras
X ₄	= Stabilisasi
X ₅	= Golang
D ₁	= Pengadaan Beras
D ₂	= Penugasan Pemerintah

Andry Novrian, Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

α = intersep

β_i = koefisien regresi ke-i; i

Metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil biasa (method of ordinary least squares) atau OLS. Metode OLS ini dikemukakan oleh Carl Friedrich Gauss (Koutsoyiannis, 1978, Greene, 1993 dan Gujarati, 1993).

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model (X_i) secara agregat berpengaruh terhadap jumlah produksi beras (Y) dilakukan uji F.

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

F_{hitung} diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1993):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi.

k = Jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model

n = Jumlah data runtut waktu

Kriteria Uji :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel X_i tidak berpengaruh terhadap variabel Y .
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel X_i berpengaruh terhadap variabel Y .

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model (X_i) secara parsial berpengaruh terhadap jumlah produksi beras (Y) dilakukan uji t.

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

t_{hitung} diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1993):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s\beta_i}$$

Di mana :

β_i = koefisien regresi ke-i; $i = 1 - 7$

$s\beta_i$ = varians β_i

Kriteria uji :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara individu variabel X ke i tidak mempengaruhi variabel Y .
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara individu variabel X ke i mempengaruhi variabel Y .

Keterandalan model dapat dihitung dengan nilai koefisien determinasi R^2 yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar keragaman variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X) yang dimasukkan ke dalam model. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} = 1 - \frac{JKE}{JKT}$$

Di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

JKE = Jumlah kuadrat error

Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara $0 < R^2 < 1$. $R^2 = 1$, artinya 100% variasi variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebas (X_i). Semakin nilai R^2 mendekati 1, semakin andal model yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Keadaan Geografi Wilayah

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan, dengan luas wilayah lebih kurang mencapai 20.130,21 kilometer persegi. Wilayah provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan dengan Sumatra Barat hingga ke perbatasan Lampung yang menenmpuh jarak kurang lebih 576 Kilometer. Secara astronomis, Provinsi Bengkulu terletak pada 2°16' LS sampai 3°31' LS dan 101°01' BT sampai 103°41' BT. Sementara jika dilihat dari letak geografisnya, Provinsi Bengkulu di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung, di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Bengkulu terbagi dalam sepuluh kabupaten/kota, dimana Kabupaten Bengkulu Utara merupakan wilayah terluas yang memiliki porsi sebesar 22,26 persen dari total seluruh wilayah Provinsi Bengkulu, sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Kota Bengkulu yang hanya sebesar 0,75 persen dari total luas Provinsi Bengkulu. Terdapat tiga pulau yang berada dalam wilayah geografis Provinsi Bengkulu. Satu pulau berada di Kota Bengkulu dan dua lainnya di Kabupaten Bengkulu Utara yang salah satunya merupakan pulau terbesar di Provinsi Bengkulu yaitu Pulau Enggano.

Kependudukan

Penduduk Provinsi Bengkulu tahun 2022 sebanyak 2.060,09 ribu jiwa yang terdiri atas 1.053,20 jiwa penduduk laki-laki dan 1.006,89 jiwa penduduk perempuan. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2022 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,6. Berdasarkan kelompok usia, penduduk Provinsi Bengkulu secara mayoritas yaitu sekitar 69,14 persen berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun), dan selain itu berada pada kelompok usia non produktif (BPS, 2023).

Berdasarkan pembagian wilayah kabupaten/kota, penduduk terbanyak berada pada Kota Bengkulu dengan jumlah penduduk sebanyak 384,8 ribu jiwa, diikuti oleh Kabupaten Bengkulu Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 302,8 ribu jiwa. Jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada Kabupaten Lebong dengan jumlah penduduk sebanyak 107,3 ribu jiwa. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Bengkulu mengalami pertumbuhan sebesar 1,40 persen. Dari sisi laju pertumbuhan, Kabupaten Mukomuko merupakan yang terbesar dengan laju pertumbuhan 1,81 persen, sedangkan yang terkecil pada Kabupaten Lebong dengan laju pertumbuhan sebesar 0,51 persen.

Sosial Ekonomi

Dikutip dari (BPS, 2023) pada bidang pendidikan tahun 2022 angka partisipasi sekolah (APS) usia 7-12, 13-15, dan 16-18 adalah sebesar 99,49; 97,73; 79,31. Dengan angka partisipasi murni (APM) sebesar 98,60; 80,25; 66,08, dengan angka partisipasi kasar (APK) SD, SMP, dan SMA pada tahun 2022 sebesar 109,23; 90,79; 93,97, dengan persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang melek huruf di provinsi Bengkulu tahun 2022 sebesar 97,80% angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang ada di angka 97,88%.

Dilihat dari banyaknya jumlah sekolah, terdapat penurunan jumlah desa/kelurahan yang memiliki fasilitas sekolah di Provinsi Bengkulu dibanding tahun sebelumnya. Jumlah desa/kelurahan yang memiliki fasilitas sekolah SD, SMP, dan SMA/SMK pada 2021 masing-masing sebesar 1.175; 472; 185; menurun dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 1.196; 482; 303; Hal ini menunjukkan sisi negatif tentang kemajuan pendidikan di Provinsi Bengkulu.

Pada bidang kesehatan provinsi Bengkulu memiliki 23 rumah sakit, baik itu rumah sakit umum maupun khusus, sedangkan fasilitas kesehatan lainnya yakni puskesmas dan posyandu sebanyak 179 dan 2.137. dari hasil survei sosial ekonomi nasional menyatakan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya fasilitas kesehatan masih rendah. Dan angka kelahiran bayi pada tahun 2022 ada sebanyak 34.443 dan masih ada sebanyak 869 bayi dengan berat badan lahir rendah dan sebanyak 2.380 bayi masih kekurangan gizi.

Pada bidang keamanan. Secara umum jumlah tindak kejahatan yang dilaporkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 3.212 kasus menjadi 4.163 kasus. Sejalan dengan itu, risiko penduduk mengalami tindak pidana per 100.000 penduduk pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 207 dibanding tahun sebelumnya yaitu 158.

Penduduk miskin di Provinsi Bengkulu tahun 2022 (September) yaitu 14,34 persen mengalami penurunan dibanding tahun 2021 (September) yaitu sebesar 14,43 persen. Garis kemiskinan penduduk desa tahun 2022 (September) sebesar Rp. 599.973 naik dibanding tahun 2021 (September) yaitu Rp. 548.327. Dilihat dari indeks kedalaman kemiskinan, Provinsi Bengkulu tahun 2022 (September) sebesar 2,45 , lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,51. Dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bengkulu 2022, terjadi perbaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 72,16 dari 71,64 (BPS, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Dalam menjawab pertanyaan pada penelitian kali ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas sebanyak 7 variabel yang terdiri dari movement masuk (X2) dan movement keluar (X2), harga beras (X3), stabilisasi (X4), golang (X5) serta pengadaan beras (D1) dan penugasan pemerintah (D2) serta variabel terikatnya yaitu stok beras (Y) di perum BULOG wilayah Bengkulu.

Setelah dilakukan uji dari data yang diperoleh selama penelitian menggunakan aplikasi SPSS maka didapatkan angka R Square sebesar 0.800 maka dari itu dapat dijelaskan bahwa variabel bebas pada penelitian mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 80% dengan 20% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.800	.773	1487871.132

Sumber: Data Diolah 2023

Pada tabel 1. Dapat dilihat bahwa nilai R Square lebih mendekati angka 1 dan menjauhi angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat (Gozali, 2016).

Hasil Uji Pengaruh Variabel Secara Simultan

Pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan jika dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel stok beras di perum BULOG wilayah Bengkulu dengan angka F hitung sebesar 29.714 dan nilai sig. sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95%, untuk lebih jelasnya ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F Variabel Yang Mempengaruhi Stok Beras

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	460459272707985.500	7	65779896101140.790	29.714	.000 ^b
	Residual	115115546213376.730	52	2213760504103.399		
	Total	575574818921362.200	59			

Sumber: Data Diolah 2023

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari movement masuk (X2) dan movement keluar (X2), harga beras (X3), stabilisasi (X4), golang (X5) serta pengadaan beras (D1) dan penugasan pemerintah (D2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stok beras yang ada di perum BULOG wilayah Bengkulu.

Hasil Uji Pengaruh Variabel Secara parsial

Setelah dilakukan uji secara simultan dilakukan juga uji secara mandiri terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi stok beras di perum BULOG wilayah Bengkulu. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3. Berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7520505.479	3494606.886		-2.152	.036
Move_Masuk	1.202	.281	.827	4.277	.000
Move_Keluar	.013	.386	.005	.033	.974
Harga_Beras	998.551	320.323	.297	3.117	.003
Stabilisasi	-1.362	.509	-.313	-2.678	.010
Golang	7.748	11.747	.047	.660	.512
Pengadaan_Beras	-567276.574	525653.820	-.071	-1.079	.285
Penugasan Pemerintah	341296.486	631733.785	.051	.540	.591

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel 7. dapat ditulis persamaan Stok Beras (Y) = -7520505.479 + 1.202 X1 + 013 X2 + 998.551 X3 - 1.362 X4 + 7.748 X5 -567276.574 D1 341296.486 D2 .

Variabel move masuk (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap stok beras yang ada di perum BULOG wilayah Bengkulu dengan angka sig. sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 4.277 yang mana lebih besar dari t tabel dengan angka 2.007. jika dilihat dari persamaan nilai B move masuk (X1) bernilai positif maka dapat dituliskan bahwa apabila terjadi penambahan 1 satuan move masuk maka akan meningkatkan stok beras di perum BULOG wilayah Bengkulu sebesar 1.202 begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa persediaan beras yang ada di gudang BULOG sangat tergantung oleh arus masuk dan keluarnya persediaan beras, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ketersediaan stok beras pada BULOG sangat bergantung oleh alur masuk stok dari pemasok sehingga BULOG dapat terus mempertahankan stok sehingga dapat selalu tersedia untuk setiap keadaan.

Variabel move keluar (X2) pada penelitian ini mendapatkan nilai sig. sebesar 0.974 dimana lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 0.033 yang mana lebih kecil dari 2.007 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel move keluar tidak berpengaruh terhadap stok beras yang ada pada perum BULOG Wilayah Bengkulu. Apabila dituliskan pada persamaan maka jika variabel lainnya dianggap sama maka apabila terjadi penambahan variabel move keluar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan stok beras sebesar 0.013. dapat dilihat dari hasil ini bahwa variabel move keluar hanya berpengaruh terhadap stok beras di perum BULOG wilayah Bengkulu dengan angka yang sangat kecil. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa persediaan beras pada perum BULOG sangat dipengaruhi oleh arus masuk dan keluarnya persediaan beras, hal ini juga dapat mempengaruhi kegiatan operasional dan konsumen perusahaan, menurut(Ardiansah et al., 2017) kelebihan dari persediaan beras akan mengakibatkan carrying cost yang terdiri dari biaya modal, penyimpanan dan biaya pemeliharaan sedangkan jika terjadi kekuarangan persediaan akan mengakibatkan keterlambatan kegiatan penyaluran beras kepada konsumen yang juga akan menimbulkan ketidak stabilan harga beras yang beredar di masyarakat.

Selanjutnya variabel X3 yaitu Harga Beras mendapatkan hasil perhitungan nilai t hitung di angka 3.117 > 2.007 dan nilai sig. 0.003 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga beras berpengaruh nyata terhadap stok beras pada perum BULOG di wilayah Bengkulu, dengan pernyataan bahwa setiap kenaikan 1 satuan harga beras maka akan meningkatkan stok beras pada perum BULOG Wilayah Bengkulu sebesar 998.551. hasil ini berbeda dengan hasil penelitian (Budiman, 2023) yang menunjukkan bahwa variabel harga tidak menjadi pertimbangan untuk keputusan konsumen dalam membeli beras BULOG sehingga tidak berpengaruh

Andry Novrian, Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

signifikan terhadap persediaan stok beras BULOG, akan tetapi menurut (Ardiansah et al., 2017) pengendalian persediaan beras pada perum BULOG merupakan langkah BULOG untuk melakukan stabilisasi harga pokok beras dengan melakukan penjualan-penjualan langsung pada kegiatan-kegiatan yang bekerjasama langsung dengan pemerintah yang dilakukan untuk terus menjaga ketersediaan beras yang stabil yang akan mempengaruhi ketersediaan di gudang BULOG.

Variabel stabilisasi X4 mendapatkan angka sig. $0.010 < 0.05$ dan angka t hitung di angka -2.678 sehingga dapat dinyatakan variabel stabilisasi berpengaruh secara negatif terhadap stok beras di perum BULOG wilayah Bengkulu dengan pernyataan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel stabilisasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan stok beras sebesar 1.362. (Rusono, 2019) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan stok beras pemerintah oleh Perum BULOG melalui penyerapan dan penyaluran beras cukup efektif dalam pengamanan harga gabah di petani dan pengendalian harga beras di konsumen. Namun demikian, ke depan Perum BULOG akan semakin kesulitan untuk melakukan pengadaan beras untuk stok karena tidak ada/kurangnya insentif yang menarik bagi petani/pabrik penggilingan untuk menjual ke Perum BULOG. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel stabilisasi berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan stok beras pada perum BULOG di wilayah Bengkulu.

Variabel X5 atau golang jika dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan tidak berpengaruh terhadap stok beras dikarenakan nilai t hitung nya lebih kecil dari 2.007 yaitu ada di angka 0.660 dan angka sig. 0.512 dimana lebih besar dari 0.05 di tingkat kepercayaan 95%. Apabila dituliskan dari persamaan maka apabila terjadi kenaikan 1 satuan dari variabel golang maka akan meningkatkan stok beras sebesar 7.748. (Ardiansah et al., 2017; Sari et al., 2023) dalam beberapa penelitian didapatkan bahwa salah satu pergerakan keluarnya stok beras pada perum BULOG adalah Golang akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Golang sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan stok beras di perum BULOG wilayah Bengkulu.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung -1.079 dan nilai sig. sebesar $0.285 > 0.05$ pada variabel Pengadaan Beras (D1) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada dan tidaknya pengadaan beras tidak berpengaruh signifikan terhadap stok beras yang ada di perum BULOG wilayah Bengkulu dengan adanya penambahan 1 satuan pada variabel stabilisasi maka akan menurunkan tingkat stok beras sebesar 567276.574.

Pada variabel D2 Penugasan Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap stok beras yang ada di perum BULOG wilayah Bengkulu dengan angka sig. $0.591 > 0.05$ dan t hitung $0.540 < 2.007$. dan dari persamaan dapat dituliskan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari variabel penugasan pemerintah maka akan meningkatkan stok beras pada perum BULOG sebesar 341296.486. (Sari et al., 2023) menunjukkan bahwa pengaruh paling signifikan terhadap ketersediaan beras pada perum BULOG adalah arus masuk dan keluarnya beras yang didapat dari pemasok, hasil ini menegaskan bahwa penugasan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan stok beras pada perum BULOG wilayah Bengkulu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap stok beras pada perum BULOG wilayah Bengkulu adalah move masuk (X1), harga Beras (X3) dan Stabilisasi (X4).
2. Variabel Move Keluar (X2), Golang (X5), Pengadaan Beras (D1) serta Penugasan Pemerintah (D2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stok beras di perum BULOG wilayah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2020). Enhancing The Revisit Intention Of Nature-Based Tourism In Indonesia : The Management And Business Research Quarterly Enhancing The Revisit Intention Of Nature-Based Tourism In Indonesia : The Role Of Memorable Tourism Experience And Satisfaction. (January). <https://doi.org/10.32038/Mbrq.2019.11.02>
- Ardiansah, I., Pujiyanto, T., & Putri, G. A. (2017). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Beras Pada Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat. In Jurnal String (Vol. 2, Issue 1).
- Arifin, N. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Dan Kasus. Unisnu Press.
- Badan Standar Nasional (Bsn) 2015. Sni 6128:2015. Beras. Jakarta
- Bodnar, George H And William S Hopwood, 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Bps. (2023). Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2023.
- Budiman, A. M. (2023). Pengaruh Pengeluaran Beras, Kualitas Produk, Citra Merek Kemasan Jumlah Tanggungan Keluarga Status Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Pembelian Beras Bulog Di Kota Jambi. Universitas Batanghari Jambi.
- Bulog, 2015. Standar Operasional Prosedur Pengadaan Gabah/Beras Dalam Negeri Di Perum Bulog Tahun 2015. Perum Bulog. Jakarta. 213 Hal.
- Gozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Edisi 8 (8th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Andry Novrian**, Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Greene, W. H. 1993. *Econometric Analysis*. Second Edition. Prentice Hall. New Jersey. United State Of America.
- Harsanto. 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Penerbit Unpad Press. Bandung
- Heizer, Jay And Render Barry, (2015), *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Cetakan 2. Jakarta : Kencana
- Keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 2000 Pasal 2 Tentang Tugas Perum Bulog
- Keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 2000 Pasal 3 Tentang Fungsi Perum Bulog
- Koswara, S. 2009. *Seri Teknologi Pangan Populer (Teori Praktek)*. Teknologi Pengolahan Roti. E-Bookpangan.Com.
- Koutsoyiannis, A. 1977. *Theroy Of Econometrics, An Introductory Exposition Of Econometrics Method*. Macmilan. London.
- Mubarq, I. A. 2013. *Kajian Bionutrien Caf Dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Tanaman Padi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repositori.Upi.Edu.
- Natalia, R Dan P. Sulvia. 2009. *Pemanfaatan Buah Tomat Sebagai Bahan Baku Pembuatan Nata De Tomato*. [Skripsi]. Jurusan Teknik Kimia Universitas Diponegoro. Semarang
- Rusono, N. (2019). *Kebijakan Penguatan Pengelolaan Stok Beras Pemerintah Strengthening Policy On Government Rice Stock Management*. Jurnal Pangan.
- Salman. 2014. *Pengolahan Tanah Tanaman Padi*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pertanian. Cianjur.
- Santoso, Iman. 2010 *Akuntansi Keuangan Menengah*. Pt. Rafika Aditama. Bandung. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta, Bandung
- Sari, L., Sokarina, A., & Suryantara, A. B. (2023). *Studi Etnometodologi: Peendalian Persediaan Beras Bulog*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 312–322. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V6i2.26141>
- Setiawan Dan Prawirosentono, 2014, *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Faktor-Faktor Pekerjaan Terhadap Motivasi*
- Tangkudung, James (2016) *Anatomy Movement*. Jakarta :Lppm Universitas Negeri Jakarta
- Undang-Undang Pangan Ri Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pangan Dan Pengelolaanya
- Waluyo, 2012. *Akuntansi Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.